

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Profil Prodi PGMI

Nama Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Ketua Program Studi	: Dra. Rusdiana Husaini, M.Ag.
Sekretaris Program Studi	: Siti Shalihah, S.Pd.,MS.
Alamat	: Jl. Ahmad Yani Km. 4,5 Komp. IAIN Antasari Banjarmasin 70235
Nomor Telepon	: (0511) 3253939
Email	: pgmi@iain-antasari.ac.id
Laman Web	: www.ftk.iain-antasari.ac.id
Bidang Ilmu	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Gelar yang Diberikan	: S.Pd.I.

2. Deskripsi Program Studi :

Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari memiliki Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang alumninya berkompentensi sebagai tenaga pendidik guru Madrasah Ibtidayah dan Sekolah Dasar.

3. Visi dan Misi Program Studi :

a. Visi

Unggul dalam melahirkan Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang profesional, kompetitif dan berakhlak mulia di kawasan Kalimantan pada tahun 2019.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan untuk menyiapkan tenaga pendidik/guru madrasah Ibtidaiyah yang profesional, kompetitif dan berakhlak mulia;
- 2) Mengembangkan teori-teori pendidikan islami yang inovatif serta penerapannya untuk menjadi landasan dan pengembangan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah;
- 3) Menyebarluaskan disiplin ilmu-ilmu keguruan, kependidikan Islam, ilmu-ilmu keislaman dan disiplin ilmu pendidikan guru madrasah ibtidaiyah;
- 4) Menyelenggarakan penelitian dalam rangka pendidikan dan pembelajaran, pengembangan khazanah keilmuan serta penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi pada bidang keilmuan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah;
- 5) Menyelenggarakan layanan pengabdian kepada masyarakat secara profesional dalam rangka ikut serta memecahkan masalah bangsa terutama dalam bidang pendidikan.

4. Penyajian Data

Setelah penulis memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian, maka pada bagian ini akan dikemukakan data hasil riset tentang Motivasi Mahasiswa PGMI 2013 dalam memilih jurusan PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) IAIN Antasari Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagai berikut:

1. Data pokok tentang Motivasi Mahasiswa PGMI 2013 dalam memilih jurusan PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) IAIN Antasari Banjarmasin.

Sebelum menyajikan data tentang apa Motivasi Mahasiswa PGMI 2013 dalam memilih jurusan PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) IAIN Antasari Banjarmasin, terlebih dahulu perlu diketahui siapakah yang memberi dorongan kepada mahasiswa untuk memasuki PGMI IAIN Antasari Banjarmasin. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Dasar motivasi Mahasiswa PGMI 2013 dalam memilih jurusan PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) IAIN Antasari Banjarmasin

No	Kategori	F	P
1	Kehendak sendiri dan orangtua	24	48%
2	Kehendak sendiri	20	40%
3	Kehendak orangtua	6	12%
	Jumlah	50	100%

Dari tabel tersebut diatas, data yang diperoleh ada 24 mahasiswa (48%) yang mengatakan bahwa dorongan itu berasal dari kehendak sendiri

dan juga orangtua. Persentasi ini tergolong dalam Kategori sedang. Kemudian ada 20 orang (40%) yang menyatakan benar-benar atas kehendak sendiri, Persentasi ini juga masuk Kategori sedang. Lalu sisa nya ada 6 orang (12%) yang menyatakan atas kehendak orangtuanya. Persentasi ini termasuk Kategori sangat rendah.

Jadi data tentang motivasi mahasiswa PGMI 2013 dalam memilih jurusan PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) IAIN Antasari Banjarmasin yang penulis dapatkan adalah sebagai berikut:

a. Dorongan untuk mempelajari ilmu pendidikan Islam

Untuk mengetahui apakah mahasiswa benar-benar termotivasi atau tidak untuk mempelajari ilmu pendidikan khususnya pendidikan Islam dapat dilihat dari beberapa indikator diantaranya yaitu tingkat aktivitas membaca buku-buku ilmu pendidikan Islam.

Seseorang yang ingin menguasai ilmu pendidikan Islam harus didhului dengan perasaan suka terhadap pendidikan tersebut. Hal ini salah satunya dapat dilihat dari kebiasaan mereka membaca buku-buku yang bertemakan pendidikan Islam. Mengenai hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Tingkat aktivita membaca buku-buku pendidikan Islam

No	Kategori	F	P
1	Sering	10	20%
2	Kadang-kadang	40	80%
3	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	50	100%

Dari tabel tersebut di atas, data yang diperoleh ada 10 mahasiswa (20%) yang mengatakan bahwa mereka sering melakukan aktivitas membaca buku-buku ilmu pendidikan. Namun sangat disayangkan persentasi ini tergolong dalam kategori rendah. Kemudian ada 40 mahasiswa (80%) yang menyatakan kadang-kadang saja membaca buku-buku tentang ilmu pendidikan. Persentasi ini termasuk dalam kategori tinggi, kemudian tidak ada (0%) yang menyatakan tidak pernah sama sekali membaca buku-buku ilmu pendidikan. Persentasi ini termasuk kategori sangat rendah sekali.

b. Dorongan menjadi seorang guru MI.

Agar dapat menjadi seorang guru MI seorang mahasiswa tentunya memiliki kemampuan dasar yang dapat membantunya untuk mewujudkan keinginannya tersebut. Untuk mengetahui ada atau tidaknya kemampuan dasar yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut diantaranya dapat dilihat dari dua indikator seperti pernah mengajar/membantu mengajar di sekolah atau privat dan kemampuan menjelaskan pelajaran. Data yang dapat penulis sajikan adalah sebagai berikut:

1) Pernah mengajar di sekolah atau privat

Tabel 4.2 pernah mengajar atau membantu mengajar di sekolah atau privat

No	Kategori	F	P
1	Pernah	10	20%
2	Tidak pernah	40	80%
	Jumlah	50	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mahasiswa yang mengatakan belum mempunyai pengalaman mengajar sebanyak 40 orang

(80%) jumlah ini termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan mahasiswa yang mengatakan pernah mengajar hanya ada 10 orang (20%) dan termasuk dalam kategori rendah.

2) Kemampuan menjelaskan pelajaran

Setelah ditanya mengenai pernah tidaknya mahasiswa mengajar/membantu mengajar baik di sekolah atau privat, ternyata ada 80% mahasiswa yang mengatakan tidak pernah mengajar. Maka untuk mengetahui bakat tersebut penulis mengajukan pertanyaan berikutnya yaitu tentang pernah tidaknya mahasiswa ditanya oleh adik atau temannya tentang pelajaran yang kurang dipahami.

Mengenai tanggapan mereka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Pernah ditanya mengenai pelajaran

No	Kategori	F	P
1	Pernah	50	100%
2	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	50	100%

Berdasarkan tabel diatas, ternyata semua mahasiswa yaitu 50 mahasiswa (100%) mengatakan bahwa mereka pernah ditanya. Kategori ini termasuk dalam kategori tinggi sekali. Tidak ada mahasiswa atau 0% yang mengatakan tidak pernah ditanya dan termasuk dalam kategori rendah sekali.

2. Data pokok tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa PGMI 2013 dalam memilih jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

a. Faktor internal

1) Umur/Kematangan

Di Indonesia rata-rata remaja menyelesaikan sekolah lanjutan tingkat atas pada usia 18 tahun, karena di Indonesia pada umumnya usia sekolah dimulai ketika anak berusia 6 tahun. Adapun mengenai tingkat usia Mahasiswa PGMI 2013 pada saat mereka berencana masuk PGMI IAIN Antasari Banjarmasin, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Umur/Kematangan

No	Kategori	F	P
1	17 tahun ke bawah	0	0%
2	18 tahun	48	96%
3	19 tahun ke atas	2	4%
	Jumlah	50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata mahasiswa PGMI 2013 berencana masuk PGMI 2013 pada usia 18 tahun yaitu 48 mahasiswa (96%) dan hanya ada 2 mahasiswa (4%) yang mengatakan 19 tahun ke atas.

2) Tingkat Intelegensi berdasarkan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif)

IPK merupakan hasil dari belajar mahasiswa dari semester awal hingga saat ini yaitu dari semester 1 hingga semester 2, karena mahasiswa

yang penulis teliti ini adalah mahasiswa semester 3, jadi nilai yang ada hanya dari semester 1 dan 2 saja. berikut tabelnya:

Tabel 4.6 Tingkat Intelegensi

No	Kategori	F	P
1	$A \leq A+$	11	22%
2	$B \leq B+$	36	72%
3	$C \leq C+$	3	14%
4	$E \leq D$	0	0%
	Jumlah	50	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ada 11 mahasiswa yang IPK-nya $A \leq A+$ (22%), jumlah ini tergolong dalam Kategori renda. Kemudian ada 36 mahasiswa (72%) yang mengatakan bahwa IPK mereka $B \leq B+$, jumlah ini tergolong dalam Kategori tinggi. Selanjutnya ada 3 mahasiswa (6%) yang IPK-nya $C \leq C+$ dan tidak ada mahasiswa (0%) yang IPK-nya $E \leq D$, jumlah ini diKategorikan rendah sekali.

1) Kesadaran beragama

Menuntut ilmu dimulai sejak dari buaian sampai ke liang lahat, begitulah kata pepatah Arab. Hal ini mengandung hikmah kepada kita untuk tidak henti-hentinya dalam menuntut ilmu pengetahuan, baik Ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum, baik yang didapat di bangku sekolah, majlis ta'lim, maupun yang lainnya. Sehingga pada umumnya orang yang memiliki kesadaran beragama maka akan selalu terdorong untuk menuntut ilmu.

Berkenaan dengan kesadaran siswa dalam menuntut ilmu ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.7 Tujuan Paling Mendasar Dalam Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

No	Kategori	F	P
1	Kewajiban sebagai orang muslim	21	42%
2	Mudah mencari pekerjaan	17	34%
3	Ikut-ikutan	4	8%
4	Lain-lain	8	16%
	Jumlah	50	100%

Dari tabel tersebut diatas, data yang diperoleh ada 21 mahasiswa (42%) termasuk dalam Kategori sedang yang menyatakan bahwa tujuan atau alasan paling mendasar dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah karena kewajiban sebagai seorang muslim. Ada 17 mahasiswa (34%) termasuk dalam Kategori rendah yang menyatakan bahwa tujuan atau alasan paling mendasar dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah karena akan mudah mencari pekerjaan. Kemudian ada 4 mahasiswa (8%) termasuk dalam Kategori rendah sekali yang hanya ikut-ikutan. Sisanya ada 8 orang mahasiswa (16%) termasuk Kategori rendah sekali yang menjawab lain-lain. Adapun dari jawaban lain-lain ini diantaranya “ingin sukses dan membahagiakan orangtua, utk mempelajari ilmu agama dan menyeimbangkan agama dan umum, utk memperluas dan menambah ilmu pengetahuan, dan lain-lain.

b. Motivasi ekstrinsik

1) Dorongan orangtua

Dorongan orangtua merupakan faktor pertama yang paling mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan, termasuk keputusannya dalam menentukan pilihan mengenai pilihan untuk melanjutkan pendidikan. Adapun mengenai apakah orangtua pernah mengarahkan atau menganjurkan agar mahasiswa masuk PGMI IAIN Antasari Banjarmasin, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Dorongan Orangtua

No	Kategori	F	P
1	Pernah	30	60%
2	Tidak pernah	20	40%
	Jumlah	50	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 30 mahasiswa (60%) yang mengatakan bahwa dirinya pernah dianjurkan orangtuanya masuk PGMI IAIN Antasari Banjarmasin, jumlah ini termasuk dalam Kategori tinggi. Kemudian ada 20 mahasiswa (40%) yang mengatakan tidak pernah dianjurkan oleh orangtuanya. Jumlah ini termasuk dalam Kategori sedang.

Karena ada sebagian dari mahasiswa yang tidak pernah dianjurkan untuk memilih jurusan PGMI IAIN Antasari Banjarmasin, maka bagaimana tanggapan orangtua dengan keputusan mahasiswa memilih masuk jurusan PGMI IAIN Antasari Banjarmasin. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Tanggapan Orangtua Terhadap Keinginan Dalam Melanjutkan Pendidikan Ke PGMI IAIN Antasari Banjarmasin.

No	Kategori	F	P
1	Sangat mendukung	36	72%
2	Biasa saja	12	24%
3	Kurang mendukung	2	4%
	Jumlah	50	100%

Dari tabel tersebut diatas, data yang diperoleh ada 36 mahasiswa (72%) yang mengatakan bahwa orangtua sangat mendukung terhadap keinginan anda melanjutkan pendidikan ke PGMI IAIN Antasari Banjarmasin. Persentasi ini tergolong dalam Kategori tinggi. Kemudian ada 12 orang (24%) yang menyatakan bahwa tanggapan orangtua biasa-biasa saja. Persentasi ini masuk Kategori rendah. Lalu sisa nya ada 2 orang (4%) yang menyatakan kurangnya dukungan orang tua terhadap keputusannya dalam melanjutkan ke jurusan PGMI IAIN Antasari. Persentasi ini termasuk Kategori sangat rendah.

2) Latar belakang pendidikan orangtua

Langsung atau tidak langsung, latar belakang pendidikan orangtua cukup memberikan pengaruh terhadap motivasi seseorang dalam melanjutkan pendidikannya. Adapaun data mengenai latar belakang pendidikan orangtua Mahasiswa PGMI 2013, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Pendidikan Terakhir Orangtua.

No	Kategori	F	P
1	Perguruan Tinggi	13	26%
2	Smp-Sma/Sederajat	23	46%

3	Sd/Sederajat	14	28%
	Jumlah	50	100%

Dari tabel tersebut diatas, data yang diperoleh ada 13 mahasiswa (26%) yang menyatakan pendidikan terakhir orangtua mereka adalah perguruan tinggi baik itu program Diploma, S1 dan seterusnya. Persentasi ini tergolong dalam Kategori rendah. Kemudian ada 23 orang (46%) yang menyatakan bahwa pendidikan terakhir orangtua mereka adalah SMP-SMA/ sederajat. Persentasi ini masuk Kategori sedang. Lalu sisa nya ada 14 orang (28%) yang menyatakan bahwa pendidikan orangtua mereka adalah SD sederajat. Persentasi ini termasuk Kategori sangat rendah.

3) Keadaan ekonomi orangtua

Tabel 4.11 Ekonomi Orangtua

No	Kategori	F	P
1	Berlebihan	7	14%
2	Mencukupi	33	66%
3	Kurang mencukupi	10	20%
	Jumlah	50	100%

Dari tabel tersebut diatas, data yang diperoleh ada 33 mahasiswa (66%) yang menyatakan penghasilan orangtua dalam mencukupi keperluan hidup dan pendidikan tergolong cukup. Persentasi ini tergolong dalam Kategori tinggi. Kemudian ada 10 orang (20%) yang menyatakan bahwa penghasilan orangtua dalam mencukupi keperluan hidup dan pendidikan tergolong kurang mencukupi. Persentasi ini masuk Kategori rendah. Lalu sisa nya ada 7 orang (14%) yang menyatakan bahwa

penghasilan orangtua dalam mencukupi keperluan hidup dan pendidikan berlebihan. Persentasi ini termasuk Kategori sangat rendah.

4) Dorongan guru

Guru merupakan orangtua siswa di sekolah. Saran/pandangan dari seseorang guru yang menjadi panutan, pada dasarnya sangat diperlukan seseorang dalam pengambilan keputusannya, salah satunya dalam memilih kemana harus melanjutkan pendidikannya. Adapun mengenai pernah tidaknya guru memberikan dorongan kepada mahasiswa saat masih di sekolah untuk memasuki jurusan PGMI IAIN Antasari Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Dorongan Guru

No	Kategori	F	P
1	Pernah	16	32%
2	Tidak pernah	34	68%
	Jumlah	50	100%

Dari tabel tersebut diatas, data yang diperoleh ada 16 mahasiswa (32%) yang menyatakan pernah dianjurkan oleh gurunya saat masih di sekolah untuk memasuki jurusan PGMI IAIN Antasari Banjarmasin. Persentasi ini tergolong dalam Kategori rendah. Kemudian ada 34 orang (68%) yang menyatakan bahwa mereka tidak pernah mendapat anjuran dari gurunya untuk memasuki jurusan PGMI IAIN Antasari Banjarmasin. Persentasi ini masuk Kategori tinggi.

5) Pengaruh dari teman-teman sebaya.

Dalam lingkungan sosialnya seseorang tentu saja bergaul dengan teman-teman sebayanya. Secara langsung atau tidak langsung teman sebaya dapat mempengaruhi sikap mahasiswa.

Adapun mengenai berpengaruh atau tidaknya teman-teman sebaya dalam mengambil sebuah keputusan untuk memasuki jurusan PGMI IAIN Antasari Banjarmasin, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Pengaruh dari Teman-Teman sebaya

No	Kategori	F	P
1	Ada dan besar	7	14%
2	Ada dan sedikit	26	52%
3	Biasa saja	17	34%
	Jumlah	50	100%

Dari tabel tersebut diatas, data yang diperoleh ada 7 mahasiswa (14%) yang menyatakan bahwa teman memiliki pengaruh besar terhadap keputusannya memasuki jurusan PGMI. Persentasi ini tergolong dalam Kategori rendah. Kemudian ada 26 orang (52%) yang menyatakan bahwa ada sedikit pengaruh teman terhadap keputusannya memasuki jurusan PGMI. Persentasi ini masuk Kategori sedang. Lalu sisa nya ada 17 orang (34%) yang menyatakan bahwa pengaruh teman terhadap keputusannya memasuki jurusan PGMI biasa saja. Persentasi ini termasuk Kategori sangat rendah.

6) Kesempatan kerja

Tabel 4.14 Mudah Mencari Pekerjaan

No	Kategori	F	P
1	Ya	32	64%
2	Tidak	18	36%
	Jumlah	50	100%

Dari tabel tersebut diatas, data yang diperoleh ada 32 mahasiswa (64%) yang menyatakan bahwa menjadi lulusan PGMI akan mudah mencari pekerjaan. Persentasi ini tergolong dalam Kategori tinggi. Kemudian ada 18 orang (36%) yang menyatakan bahwa menjadi lulusan PGMI tidak mudah mencari pekerjaan. Persentasi ini masuk Kategori rendah.

7) Pandangan masyarakat tentan PGMI IAIN Antasari Banjarmasin

Tabel 4.15. Pandangan Masyarakat Sekitar Terhadap PGMI IAIN Antasari Banjarmasin.

No	Kategori	F	P
1	Sangat baik	15	30%
2	Biasa saja	33	66%
3	Kurang baik	2	4%
	Jumlah	50	100%

Dari tabel tersebut diatas, data yang diperoleh ada 33 mahasiswa (66%) yang menyatakan bahwa pandangan masyarakat sekitar tempat tinggal mahasiswa terhadap PGMI Iain Antasari Banjarmasin biasa saja. Persentasi ini tergolong dalam Kategori tinggi. Kemudian ada 15 orang (30%) yang menyatakan bahwa pandangan masyarakat sekitar terhadap PGMI IAIN Antasari Banjarmasin sangat baik. Persentasi ini masuk

Kategori rendah. Dan sisanya ada 2 mahasiswa (4%) yang mengatakan bahwa pandangan masyarakat sekitar terhadap PGMI IAIN Antasari Banjarmasin kurang baik. Persentasi ini tergolong sangat rendah.

8) Sosialisasi PGMI IAIN Antasari Banjarmasin

Tabel 4.15 Sosialisasi PGMI IAIN Antasari Banjarmasin Di Sekolah-Sekolah

No	Kategori	F	P
1	Pernah	10	20%
2	Tidak pernah	40	80%
	Jumlah	50	100%

Dari tabel tersebut diatas, data yang diperoleh ada 40 mahasiswa (80%) yang menyatakan bahwa PGMI tidak pernah melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah mereka. Persentasi ini tergolong dalam Kategori tinggi. Kemudian ada 10 orang (20%) yang menyatakan bahwa PGMI pernah melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah mereka. Persentasi ini tergolong dalam Kategori rendah.

Karena sebagian besar mahasiswa mengatakan tidak pernah mengikuti sosialisasi secara langsung. Jadi darimanakah mahasiswa mengetahui PGMI IAIN Antasari Banjarmasin. Mengenai tanggapan tentang hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Mendapatkan informasi

No	Kategori	F	P
1	Orangtua	12	24%
2	Guru	13	26%
3	Teman-teman	16	32%
4	Lain-lain	9	18%

	Jumlah	50	100%
--	--------	----	------

Dari tabel tersebut diatas, data yang diperoleh ada 12 mahasiswa (24%) yang mengatakan bahwa mereka mendapat informasi tentang jurusan PGMI IAIN Antasari dari orangtua. Persentasi ini tergolong dalam Kategori rendah sekali. Kemudian ada 13 orang (26%) yang menyatakan mendapatkan informasi dari guru mereka disekolah, Persentasi ini masuk Kategori sedang. Lalu ada 16 orang (32%) yang menyatakan mengetahui informasi tentang PGMI dari teman-teman. Persentasi ini termasuk Kategori sangat rendah. Kemudian terakhir ada 9 orang (18%) yang menyatakan mengetahui informasi tersebut dari lain-lainnya, yaitu dari anggota keluarga lainnya, dari internet, dari kampus IAIN Antasari sendiri, dan dari sosialisasi di sekolah mereka.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan dalam penyajian data, maka penulis menganalisisnya sebagai berikut:

1. Data pokok tentang Motivasi mahasiswa PGMI 2013 dalam memilih jurusan PGMI IAIN Antasari Banjarmasin

Setiap siswa berkeinginan sekali dapat mewujudkan pendidikan ke sekolah yang dianggapnya baik, keinginan ini tentunya adalah sesuatu yang dianggap wajar. Keadaan ini diduga karena adanya motivasi tertentu yang muncul dari dalam diri sendiri.

Berdasarkan data yang diperoleh, penulis memperoleh jawaban dari 50 orang mahasiswa, ada 24 orang yang mengatakan atas dasar kehendak dirinya dan orangtuanya, serta 20 orang yang menyatakan atas kehendak dirinya sendiri. Dari sini dapat disimpulkan bahwa motivasi mereka dalam memilih jurusan PGMI benar-benar atas dorongan dalam diri mereka sendiri, bukan karena paksaan ataupun tekanan dari orang lain. Motivasi ini sangat baik karena adanya keseimbangan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik, walaupun motivasi intrinsik inilah yang lebih signifikan bagi mahasiswa, karena lebih langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Seperti yang dikatakan oleh Muhibbin Syah, “Dorongan mencapai prestasi dan dorongan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan memberi pengaruh lebih kuat dan relatif lebih langgeng dibandingkan dengan dorongan yang ada diluar dirinya, seperti dorongan hadiah, atau dorongan keharusan dari orangtua dan guru.”¹

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar, motivasi dalam dirilah (intrinsik) yang lebih berperan dan akan memberikan dorongan semangat lebih lama daripada motivasi dari luar (ekstrinsik). Untuk itu sangatlah penting bagi seorang mahasiswa memiliki keinginan yang kuat dalam dirinya untuk mencapai keberhasilan dalam studi, karena itulah yang akan menjadi penyemangat dan dorongan bagi

¹Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*. Logos: Jakarta. H, 137-138

mereka ketika banyak kesulitan yang dihadapi saat proses belajar diperkuliahan.

a. Dorongan untuk mempelajari ilmu pendidikan Islam

Mengenai motivasi mahasiswa mempelajari ilmu pendidikan Islam jika dilihat dari indikatornya yaitu tingkat aktivitas membaca buku-buku Ilmu Pendidikan Islam tergambar bahwa dari segi kuantitasnya belum maksimal karena ada sebanyak 40 mahasiswa (80%) termasuk kategori tinggi, membaca buku-buku pendidikannya hanya kadang-kadang saja.

Walaupun demikian keadaan ini sudah menandakan adanya kesadaran siswa akan pentingnya membaca buku meskipun belum maksimal, mereka sudah bisa menyadari bahwa buku adalah jendela ilmu, dan dengan membacapengetahuan akan semakin luas dan bertambah.

Di sini dapat penulis simpulkan bahwa dorongan untuk mempelajari ilmu pendidikan Islam itu memang ada walaupun masih belum maksimal.

b. Dorongan untuk menjadi seorang guru MI.

Berkenaan dengan apakah mahasiswa PGMI 2013 berencana masuk PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin karena termotivasi untuk menjadi guru MI dapat dilihat dari dua indikator yaitu pernah tidaknya mengajar/membantu mengajar di sekolah atau privat dan kemampuan menjelaskan pelajaran.

Jika dilihat dari indikator pertama yaitu pernah tidaknya mengajar/membantu mengajar di sekolah atau privat, maka ada sebanyak 40 orang (80%) jumlah ini termasuk dalam kategori tinggi mengatakan bahwa mereka belum pernah mempunyai pengalaman mengajar baik itu di sekolah atau privat. Keadaan ini menunjukkan bahwa mahasiswa PGMI 2013 rata-rata masih belum pernah atau belum mempunyai pengalaman dalam hal mengajar. Padahal seperti yang telah kita ketahui bahwa pengalaman itu sangatlah penting karena pengalaman dapat menimbulkan kedewasaan dalam diri seseorang untuk memecahkan masalah-masalah yang akan dihadapi, termasuk dalam hal ini seorang guru. Akan tetapi bagi mahasiswa yang belum pernah mengajar belumlah terlambat, karena nanti pada semester selanjutnya ada PPL atau praktik mengajar ke MI, disana mahasiswa akan merasakan bagaimana rasanya mengajar anak-anak MI.

Menjadi seorang guru bukan tidak perlu memiliki bakat tersendiri dalam dirinya, seperti kemampuan menjelaskan pelajaran. Menjelaskan pelajaran tidak bisa dilakukan hanya dengan menguasai bahan yang akan diajarkan, akan tetapi keahlian menjelaskan juga diperlukan. Ada orang yang paham dengan suatu materi tertentu bahkan mungkin menguasai, akan tetapi pemahamannya hanya untuk dirinya sendiri saja, sedangkan untuk menjelaskan kepada orang lain dia tidak mampu. Ada juga yang paham dengan suatu materi tertentu dan dia mampu untuk menjelaskannya kepada orang lain. Oleh karena itu disadari atau tidak, bakat berupa kemampuan dasar itu harus dimiliki oleh seorang calon guru.

Jika dilihat dari indikator selanjutnya yaitu kemampuan menjelaskan pelajaran maka dapat diketahui bahwa 50 mahasiswa (100%) mengatakan bahwa mereka pernah ditanya oleh adik atau temannya tentang pelajaran yang kurang dipahami. Semuanya atau 100% dari mereka mengatakan bahwa penjelasan mereka dapat dipahami dengan jelas, jumlah ini termasuk dalam kategori tinggi sekali.

Indikasi ini menunjukkan bahwa mahasiswa PGMI 2013 sebagian besar telah memiliki kemampuan dasar untuk menjadi seorang guru. Sehingga mereka hanya perlu mendalami teori-teori pendidikan seperti bagaimana teknik mengajar yang tepat, bagaimana cara berkomunikasi dengan anak-anak MI dan bagaimana mengelola kelas dengan baik. Dll.

Analisis di atas didasari oleh teori yang menyatakan bahwa motivasi timbul karena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi, dalam hal ini kebutuhan dan aktualisasi diri yaitu ingin menjadi apa dia berdasarkan bakat yang ada pada dirinya. Kalau seseorang mempelajari sesuatu yang sesuai dengan bakat dan minatnya ia akan belajar dengan kehendaknya sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain.

2. Data pokok tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa PGMI 2013 dalam memilih jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

Keputusan mahasiswa PGMI 2013 dalam memilih jurusan PGMI tentu saja dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Faktor tersebut dapat dibagi menjadi

dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa PGMI 2013 dalam memilih jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin dapat dilihat pada analisis sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor internal yang pertama adalah usia/kematangan. Pada umumnya usia menentukan tingkat kematangan seseorang baik fisik maupun mentalnya. Dengan bertambahnya usia pada umumnya seseorang meningkat menjadi lebih matang dalam pengalaman. Pengalaman dapat membawa individu sehingga mudah berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Hal inilah yang menjadi modal dasar bagi seseorang untuk melanjutkan pendidikan, terutama ke perguruan tinggi.

Di Indonesia sebagian besar siswa menyelesaikan sekolah menengah atas pada usia 18 tahun, termasuk mahasiswa PGMI 2013 saat berencana masuk PGMI, 48 mahasiswa (96%) mengatakan bahwa usia mereka pada saat itu berada di 18 tahun. Pada usia inilah pada dasarnya seseorang mulai termotivasi untuk melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi karena diperkirakan pada usia tersebut kematangan dari segi fisik dan psikisnya sudah cukup matang untuk dijejali ilmu pengetahuan setingkat perguruan tinggi.

Faktor internal yang kedua adalah tingkat intelegensi /kecerdasan. Kecerdasan dapat timbul karena pertumbuhan psikologis atau dapat pula

dikarenakan belajar. Tingkat intelegensi berdasarkan pertumbuhan psikologis sudah dibahas dalam analisis usia/kematangan diatas, sedangkan kecerdasan karena belajar salah satunya dapat diketahui dari IPK mahasiswa pada analisis berikut. Alasan mengapa dalam penelitian ini penulis mengamati tingkat intelegensi/kecerdasan dilihat berdasarkan IPK, karena IPK merupakan nilai kumulatif dari mata kuliah yang pernah diambil oleh mahasiswa dari semester 1 hingga semester 2. Dengan tingginya IPK tersebut maka dianggap bahwa mahasiswa tersebut memiliki prestasi yang juga tinggi dalam bidang akademik, sehingga secara sederhana dapat memberi gambaran bahwa tingkat intelegensinya juga tinggi. Dari data yang ada terdapat 36 mahasiswa (72%) yang mengatakan bahwa IPK mereka dari semester 1 hingga semester 2 adalah $B \leq B+$, jumlah ini termasuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa tingkat intelegensi mahasiswa PGMI 2013 bisa dikatakan sedang.

Faktor internal yang ketiga adalah kesadaran beragama siswa. Seseorang yang benar-benar memiliki kesadaran beragama dalam sehari-harinya selalu berbuat berdasarkan agama. Dalam agama Islam, menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban seorang muslim. Artinya individu yang benar-benar merasa dirinya muslim tidak pernah akan jenuh dalam menuntut ilmu dan ini merupakan bentuk pengabdianya kepada Allah Swt.

Dalam menentukan sesuatu tentunya seseorang memiliki alasan mendasar dibalik keinginannya. Begitu pula saat memilih untuk masuk di jurusan PGMI. Apa alasan mendasar yang dimiliki mahasiswa ketika memilih jurusan PGMI. Dalam survei yang dilakukan, penulis menemukan ada 42% atau 21 dari 50 orang mahasiswa yang mengatakan bahwa alasan dasar mereka adalah karena kewajiban mereka sebagai seorang muslim.

Menjadi seorang guru tidak hanya dituntut untuk memberikan ilmu kepada anak didik, tetapi juga sebagai tauladan bagi mereka sehingga guru harus memiliki landasan islam yang kuat agar dapat membimbing anak didik untuk berakhlak mulia. Menurut Oemar Hamalik, “Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan belajar anak didik.”²

Seorang anak didik akan meniru atau menuruti tingkah laku seorang guru baik ataupun buruk secara langsung dan hal itu akan dilihat terus oleh anak didik.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang pertama adalah dorongan orangtua. Faktor ini berkaitan dengan kemampuan orangtua memberikan bimbingan berupa saran atau anjuran kepada seseorang sebagai bahan masukan baginya dalam menentukan pilihan ke perguruan tinggi apa nantinya melanjutkan pendidikannya. Selain itu berkaitan pula dengan pemberian tanggapan

²Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Penerbit Sinar Baru Algesindo: Bandung. Hal: 34

positif kepada mereka terhadap apapun keputusan yang diambilnya dan yang harus diperhatikan adalah saran/anjuran yang diberikan tersebut harus didasarkan pada bakat dan minat.

Dari data yang ada, terlihat jelas bahwa sebagian besar orangtua telah memberikan saran atau anjuran kepada mahasiswa dalam menentukan pilihannya memasuki jurusan PGMI IAIN Antasari Banjarmasin. Hal ini dibuktikan dari sebagian besar mahasiswa yaitu 30 mahasiswa (60%) termasuk dalam Kategori tinggi pernah mendapatkan anjuran dari orangtuanya untuk melanjutkan pendidikannya di PGMI IAIN Antasari Banjarmasin. Artinya orangtua dalam hal ini telah melaksanakan tugasnya dalam rangka membimbing berupa pemberian saran yang positif bagi diri mereka agar dapat mengambil keputusan yang tepat, karena pada saat ini remaja sangat memerlukan bimbingan dari orang yang lebih dewasa.

Peran orangtua tentunya sangatlah penting dalam proses belajar bagi seorang mahasiswa, karena orangtua-lah yang paling mengerti kondisi anak. Dalam perjalanan seorang anak dalam menggapai cita-cita, nasihat serta dorongan dari orangtua selalu dibutuhkan. Begitu juga saat memilih jurusan yang akan menentukan masa depan anak. Hasil dari angket, maka penulis menemukan 72% anak atau 36 dari 50 mahasiswa didukung penuh oleh orangtuanya untuk meneruskan di jurusan PGMI. Dalam buku Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, “motivasi/dorongan yang diberikan orangtua kepada anaknya untuk

melaksanakan pendidikan berupa sekolah sangat penting dan sangat menentukan bagi masa depan anaknya agar menjadi manusia yang berkualitas dan berdaya guna.”³

Betapa besarnya peran orangtua dalam proses belajar anak sangatlah jelas dan memiliki pengaruh kuat untuk seorang anak dalam menggapai cita-citanya dimasa depan.

Faktor eksternal kedua adalah latar belakang pendidikan orangtua. Semangat seorang anak memutuskan untuk melanjutkan keperguruan tinggi, biasanya diawali oleh dorongan dari orangtuanya. Slameto mengatakan, “Dorongan orangtua untuk menyekolahkan anaknya sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dari orangtua itu sendiri.”⁴

Dari hasil penelitian, penulis mendapatkan ada 46% atau 23 dari 50 orang yang orangtuanya berpendidikan akhir SMP-SMA/ sederajat. Sedangkan orangtua yang berpendidikan akhir Perguruan tinggi hanya 13 orang atau 26%. Meskipun Persentasi orangtua berpendidikan akhir SMP-SMA/ sederajat, tetapi mereka tetap mampu memotivasi anak-anak mereka agar melanjutkan ke perguruan tinggi, ini membuktikan bahwa para orangtua ingin agar anak mereka bisa lebih berpendidikan tinggi untuk masa depan yang lebih baik.

³Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta. hal.62

⁴Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta, h.62

Faktor eksternal yang ketiga adalah keadaan ekonomi orangtua. Keadaan ekonomi orangtua ternyata sangat berpengaruh terhadap belajar anak. Hal ini seperti diungkapkan Slameto sebagai berikut:

Anak dalam belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya seperti makan, minum, pakaian, perlindungan, kesehatan, dan lain-lain, juga harus terpenuhi fasilitas belajarnya guna memudahkannya dalam belajar. Hal ini akan dapat dipenuhi jika orangtua memiliki materi yang cukup memadai.⁵

Dalam angket penulis mendapatkan ada 66% atau 33 orang yang menyatakan penghasilan orangtuanya mencukupi bagi keperluan hidup dan pendidikannya dan ada 7 orang mahasiswa atau 14% yang mengatakan bahwa keadaan ekonomi orangtuanya berlebihan. Akan tetapi bagi 10 orang mahasiswa atau 20% yang mengatakan bahwa keadaan ekonomi orangtuanya kurang mencukupi patut dibanggakan karena sudah rela berkorban dengan hidup dan penghasilan yang pas-pasan bisa melanjutkan pendidikan anaknya ke perguruan tinggi, dan bagi mahasiswa yang keadaan ekonomi orangtuanya berlebihan diharapkan menggunakan rejeki yang diberikan Tuhan dengan sebaik-baiknya dan memanfaatkannya ke jalan yang baik.

Faktor eksternal yang keempat adalah dorongan guru. Guru yang profesional dibidangnya diharapkan dapat memberikan bimbingan kepada siswa dalam segala hal, terutama mengenai masalah yang dihadapainya berkenaan dengan sekolahnya. Seorang guru yang selalu menunjukkan

⁵ M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung : PT Remaja Rosadakarya 2000), h. 300

sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

Dari data yang tergambar bahwa hanya sebagian kecil mahasiswa yang pernah mendapatkan anjuran dari gurunya untuk memilih perguruan tinggi apa yang akan dia masuki nantinya. Mahasiswa yang mengatakan pernahmendapat anjuran tersebut ada 16 orang (32%) tergolong dalam Kategori rendah, dan ada 34 mahasiswa (68%) tergolong dalam Kategori tinggi yang mengatakan tidak pernah mendapat anjuran dari gurunya saat masih di sekolah. Padahal pandangan dari orang yang profesional sangat diperlukannya.

Faktor eksternal yang kelima adalah pengaruh dari teman-teman sebayanya. Teman biasanya juga memiliki andil dalam seseorang menentukan pilihannya untuk masuk diperguruan tinggi. Misalnya, adanya teman yang menginformasikan tentang sebuah jurusan yang bagus, yang berpotensi peluang kerja yang luas, atau terinspirasi dari teman yang dapat pekerjaan secara cepat setelah lulus di jurusan tersebut, atau dapat pula karena ada teman akrab yang masuk kesuatu jurusan sehingga ingin masuk kejurusan itu juga. Penulis medapatkan ada 26 orang atau 52% yang menyatakan bahwa adanya pengaruh dari teman dalam pengambilan keputusan saat menentukan jurusan PGMI sebagai pendidikan lanjutan namun dalam kuantitas yang kecil atau sedikit. Ini berarti bahwa pandangan seseorang terhadap jurusan PGMI sangatlah penting.

Pandangan baik seseorang akan mempengaruhi kemajuan pada jurusan PGMI IAIN Antasari.

Faktor eksternal yang ke enam adalah kesempatan kerja. Tidak dapat dipungkiri bahwa kesempatan kerja bagi seorang mahasiswa merupakan sesuatu yang sangat diperlukan dalam menempuh hidupnya pada masa yang akan datang. Dari data yang tergambar bahwa ada 32 mahasiswa (64%) yang mengatakan bahwa peluang untuk mendapatkan pekerjaan ketika lulus di PGMI itu akan mudah, karena menurut mereka menjadi guru MI tidak hanya bisa mengajar di MI saja namun bisa juga mengajar di SD. Sedangkan ada 18 mahasiswa (36%) yang mengatakan bahwa menjadi guru MI tidak mudah mencari pekerjaan karena akreditasinya yang masih C, namun mereka tetap saja masuk PGMI karena diantara mereka memang mempunyai cita-cita menjadi guru MI dan juga senang dengan anak-anak. Menurut penulis keadaan ini dikarenakan mereka yakin bahwa hidup dengan ilmu maka kemudahan dalam segala hal akan didapatkan, termasuk kemudahan mencari rezeki. Sebagaimana janji Allah Swt. dalam Al-Quran surah Al-Mujadilah ayat 11 yaitu; Allah Swt. akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat. Selain itu dalam surah Az-Zumar ayat 9 Allah Swt. juga menjelaskan bahwa antara orang-orang yang berilmu dan yang tidak berilmu itu berbeda, orang yang berilmu terutama ilmu pengetahuan agama akan mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat akan tetapi yang tidak mempunyai ilmu maka kerugian yang akan ia terima.

Jika hal diatas benar-benar memang terjadi pada diri mahasiswa maka motivasi mereka untuk menuntut ilmu akan semakin besar, namun jika mereka melanjutkan pendidikan hanya untuk main-main, mencari gelar semata, atau paksaan dari pihak lain maka mungkin ilmu yang didapat akan sia-sia.

Faktor eksternal yang ketujuh adalah faktor pandangan masyarakat terhadap PGMI IAIN Antasari Banjarmasin. Disadari atau tidak, masyarakat sekitar tempat tinggal atau tempat asal mahasiswa sedikit banyaknya dapat memberikan pengaruh terhadap keputusan mereka dalam melanjutkan pendidikannya. Dari data yang diambil ada 33 mahasiswa (66%) yang mengatakan bahwa pandangan masyarakat sekitar mahasiswa tentang PGMI IAIN Antasari Banjarmasin biasa-biasa saja. Keadaan ini menunjukkan bahwa pandangan masyarakat sekitar tentang PGMI IAIN Antasari Banjarmasin biasa saja, hal ini dikarenakan belum ada perkembangan yang signifikan dari PGMI dalam meningkatkan kualitas yang bisa membuat masyarakat tahu bahwa jurusan PGMI memang sebuah jurusan yang banyak menghasilkan guru-guru profesional berkompeten dalam bidangnya.

Menurut penulis, selain meningkatkan kualitas, sosialisasi juga sangat penting dalam hal memperbaiki citra jurusan PGMI di mata masyarakat.

Faktor eksternal yang kedelapan yaitu sosialisasi PGMI IAIN Antasari Banjarmasin. Sosialisasi merupakan suatu kegiatan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang PGMI IAIN Antasari Banjarmasin, terutama di sekolah-sekolah. Siswa yang ada di sekolah akan berminat masuk ke PGMI diawali dengan mengenal terlebih dahulu. Dari data yang didapat, ada 40 mahasiswa (80%) yang mengatakan bahwa PGMI tidak pernah melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah mereka pada saat mereka masih duduk di bangku SMA dulu. Hal ini menunjukkan sosialisasi PGMI masih kurang maksimal.

Walaupun sebagian besar siswa tidak pernah mengikuti sosialisasi secara langsung, akan tetapi hal itu tidak menyurutkan keinginan siswa untuk masuk ke PGMI IAIN Antasari Banjarmasin. Sehingga dalam hal ini perlu juga diketahui siapakah yang menjadi informan atau sumber informasi pertama terhadap pengetahuan mahasiswa tentang PGMI.

Berdasarkan data selanjutnya yang berasal dari pengakuan mahasiswa baik yang pernah mengikuti sosialisasi maupun yang tidak pernah dapat diketahui bahwa sebagian besar mereka sebelum berencana masuk PGMI IAIN Antasari Banjarmasin, mereka mengetahui informasinya pertama kalinya tidak secara langsung, akan tetapi mereka mengetahui dari orangtuanya, saudara, guru, maupun teman-teman.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sosialisasi tidak harus dilakukan secara langsung oleh PGMI ke sekolah-sekolah, akan tetapi

sosialisasi per-individu ternyata lebih maksimal. Walaupun demikian tidak berarti sosialisasi secara langsung tidak perlu dilakukan, karena walau bagaimanapun informasi yang datang dari sumbernya langsung akan lebih valid. Sosialisasi tersebut dapat berupa menerjunkan para alumni untuk memberikan informasi tentang PGMI IAIN Antasari Banjarmasin, bisa lewat kegiatan pengabdian masyarakat, KKN, atau melalui layar televisi, dll.

Namun menurut penulis selanjutnya, hal terpenting untuk membuat PGMI IAIN Antasari dikenal oleh masyarakat secara alami yaitu dengan meningkatkan kualitas jurusan itu sendiri. Kualitas disini meliputi dosen-dosen yang memang berkompeten di bidangnya, mahasiswa yang banyak berprestasi baik prestasi akademik maupun prestasi-prestasi lainnya, dan meningkatkan akreditasi jurusan itu sendiri.